

# PELATIHAN MENYUSUNAN INSTRUMEN “SIRAPORT” DI SD GUGUS V KECAMATAN SUKASADA KABUPATEN BULELENG

I Nyoman Laba Jayanta<sup>1</sup>, Wayan Widiana<sup>1</sup>, I Kadek Edi Yudiana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha  
Email: laba.jayanta@undiksha.ac.id

## ABSTRACT

*Learning is inseparable from the assessment. A qualified assessment will influence learning. Unfortunately, the ongoing assessment is not going well due to the limitations of teachers in developing appropriate instruments. The purpose of this service was to provide knowledge and understanding as well as to improve teacher skills in compiling SiRaport-based instruments. There were 20 teachers from 9 schools involved in this event. The methods employed delivering materials, training, and mentoring. The results indicated that the mentoring activities carried out received a positive response from the teachers. Additionally, there was 57.4% increase of teacher knowledge. It could be said that the training activity in compiling SiRaport-based instruments was successful.*

**Keywords:** *assessment, instrument, siraport, elementary school*

## ABSTRAK

Pembelajaran tidak terlepas dari proses penilaian. Proses penilaian yang berkualitas akan mempengaruhi pembelajaran. Namun saat ini proses penilaian yang dilakukan belum berjalan dengan baik karena keterbatasan guru dalam menyusun instrumen yang layak. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman serta meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun instrumen berbasis SiRaport. Sebanyak 20 orang guru dari 9 sekolah terlibat dalam kegiatan ini. Metode kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian materi, pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan yang diperoleh menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan mendapat respon positif dari para guru. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan guru sebesar 57,4% dari sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan menyusun instrumen berbasis SiRaport berhasil.

**Kata Kunci:** *penilaian, instrumen, siraport, sekolah dasar*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu menciptakan kesempatan untuk peserta didik aktif dalam proses belajar. Peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran akan mampu mengembangkan dan membentuk pengetahuannya sendiri. Untuk menciptakan pembelajaran aktif maka dibutuhkan sebuah metode. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah *Assessment*. *Assessment* adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam rangka mengetahui kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta mengelola pembelajaran yang dilakukan untuk melakukan perbaikan atau peningkatan pembelajaran

(Zhang, 2020). *Assessment* dalam pembelajaran bukan alat yang digunakan untuk menaikkan nilai peserta didik, tetapi lebih kepada membekali peserta didik dengan pengetahuan yang dapat digunakan secara aktif untuk menyelesaikan masalah atau tugas diberikan (Black & Wiliam, 2018; Leong et al., 2018). *Assessment* diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan serta umpan balik dalam proses pembelajaran (Msosa et al., 2021). Peran guru dan siswa sangat mempengaruhi proses *Assessment* agar berjalan dengan baik (Hansen, 2020). Selain itu untuk menghasilkan hasil penilaian yang berkualitas, dibutuhkan perangkat penilaian hendaknya memiliki kualitas yang baik (Diartha et al., 2016). Salah

satu komponen yang penting dalam proses penilaian adalah instrumen penilaian. Instrumen adalah sebuah alat ukur yang digunakan untuk membandingkan objek yang diukur. Instrumen tersebut tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar di akhir pembelajaran, tetapi digunakan dalam proses pengumpulan data dan menganalisis data (Anisah, 2018). Banyak jenis instrumen yang ada, seperti tes, angket, lembar observasi (Rahmawati et al., 2020), jenis-jenis ini tentunya disesuaikan dengan objek yang akan dibandingkan. Untuk mendapatkan hasil penilaian yang menyeluruh perlu digunakan instrumen penilaian yang mampu menilai kognitif, afektif dan psikomotorik (Pasaribu & Saparini, 2016). Menghasilkan instrumen yang berkualitas membutuhkan waktu serta proses yang tidak sebentar dan mudah. Seperti instrumen yang harus dikembangkan harus membuat kisi-kisi, uji coba, dan dianalisis validitas serta reliabilitasnya.

Namun, saat ini yang menjadi tantangan yang besar adalah proses *assessment* belum bisa berjalan dengan baik yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang menerapkan *assessment*. Salah satu *assessment* yang dilakukan adalah pemberian *report* yang diberikan kepada siswa di tengah semester dan di akhir semester, baik itu *raport* secara manual maupun *excel*. Sifat *report* yang diberitakan saat ini masih bersifat statis maksudnya adalah hanya guru saja yang berkesempatan untuk mengolah data (Akbar et al., 2019). Kelemahan *report* saat ini tidak dapat menilai keseluruhan aktivitas yang dilakukan selain itu kelemahan yang lain adalah dengan pemberian hasil penilaian akhir siswa terlambat mengetahui bagaimana capaiannya selama proses pembelajaran serta hasil akhir hanya ditunjukkan hanyalah kumpulan dari nilai yang didapatkan secara keseluruhan (Brookhart et al., 2016). Dengan kata lain proses *raport* saat ini belum efektif karena tidak menggambarkan kondisi siswa sesungguhnya dan secara keseluruhan. Tentunya kondisi ini akan sangat mempengaruhi bagaimana perbaikan proses pembelajaran yang akan berlangsung serta motivasi berprestasi

mereka rendah (Klapp, 2015). Serta, saat ini baik siswa maupun guru tidak puas dengan hasil penilaian yang dilakukan karena kehilangan prinsip dari penilaian tersebut (Hansen, 2020). Kelemahan proses penilaian saat ini adalah masih belum adanya *assessment* yang menggambarkan kondisi peserta didik secara komplit. Selain itu juga proses *assessment* yang dilakukan masih bersifat manual dan diturunkan dari satu lembaga atau dari satu sekolah ke sekolah yang lain tanpa adanya pembaruan. Banyak alasan yang muncul dari masalah tersebut antara lain kurangnya pemahaman guru, tidak bisa menggunakan teknologi. Faktor yang tidak kalah penting yang mempengaruhinya adalah ketidakterseidannya instrumen afektif dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam membuat instrumen penilaian afektif (Riscaputantri & Wening, 2018). Serta pahaman guru dalam membuat instrumen yang berkualitas masih sangat rendah. Jika hal ini dibiarkan tentunya akan sangat berdampak terhadap bagaimana proses penilaian yang dilakukan. Salah satu solusi yang bisa dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut pendidik haruslah diberikan pemahaman tentang *assessment* sehingga pendidik bisa mengaplikasikan dalam proses pembelajaran. Cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pendidik melalui lokakarya serta pelatihan-pelatihan (Crusan et al., 2016; Mak & Lee, 2014). Dengan pemberian pelatihan akan memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan dalam mengembangkan instrumen yang layak digunakan dalam proses pembelajaran. Beberapa pengabdian yang sudah dilakukan menyatakan bahwa pengabdian menunjukkan respon positif guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan meningkatnya kompetensi guru dalam menyusun *assessment for learning* berbasis portofolio (Poerwanti & Winarni, 2021). Pengabdian yang menyatakan bahwa pelatihan sudah membuat guru dapat menyusun soal kategori soal HOTS (Sudibyo et al., 2020). Pengabdian yang menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan

keterampilan para guru dalam menyusun instrumen penilaian menulis kreatif di sekolah dasar (Rukayah et al., 2021). Pengabdian yang menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menyusun instrumen penilaian ranah afektif (Mawardi & Hardini, 2020). Berdasarkan jabaran-jabaran tersebut dapat dikatakan bahwa dengan pelatihan dan pendampingan kemampuan pengetahuan, keterampilan guru mengalami peningkatan. Berdasarkan jabaran tersebutlah menjadi alasan mengapa pengabdian ini dilakukan, dengan harapan dengan pemberian pelatihan pembuatan *assessment* berbasis SiRaport dapat memperbaiki masalah yang berkaitan dengan penilaian secara khusus dan dapat memperbaiki proses pembelajaran. Pengabdian ini berbeda dengan yang sudah ada dimana, pengabdian ini akan difokuskan pada pengembangan instrumen untuk SiRaport. SiRaport ini dikembangkan dengan menjalankan prinsip-prinsip *assessment*. Prinsip-prinsip *assessment* yaitu kontinu, akuntabel, transparan, komparatif, dan sistematis (Nurhayati, 2016). Dalam SiRaport akan dikembangkan sistem informasi tentang siswa yang secara lengkap bukan hanya sekedar hasil belajar siswa. Hasil belajar mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran (Diniaty & Agusrinal, 2014; Ririsl, 2018; Ruslan et al., 2016; Umami, 2018). Dalam SiRaport ini akan ditambahkan penilaian yang berkaitan dengan minat dan bakat siswa. Serta, yang membedakan dengan sistem raport yang lainnya adalah guru akan melaporkan segala hasil belajar siswa setiap hari setelah pembelajaran selesai sehingga tampak bagaimana perkembangan siswa perharinya serta dari hasil tersebut juga tampak minat dan bakat siswa sehingga orang tua dan guru mampu mengarahkan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Tentunya kelebihan SiRaport ini adalah proses pelaporan yang dilakukan setiap hari siswa akan lebih mudah memperbaiki cara belajar dan tentunya hasil ini akan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih baik. Serta, tidak kalah penting

adalah orang tua bisa mengakses hasil belajar siswa secara fleksibel. Jadi tujuan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman serta meningkatkan keterampilan guru tentang mengembangkan instrumen *assessment online* berbasis SiRaport.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan Covid-19. Namun rencana luring harus digantikan dengan daring mengingat bahwa saat pelaksanaan pengabdian Jawa dan Bali sedang berlaku PPKM. Gugus V Kecamatan Sukasada terdiri dari 9 Sekolah Dasar yang dimana ada 6 sekolah ada di Panji dan 3 sekolah ada di Sambangan. Sekolah tersebut di antaranya yaitu SDN 1 Panji, SDN 2 Panji, SDN 3 Panji, SDN 4 Panji, SDN 5 Panji dan SDN 6 Panji. Serta SD N 1 Sambangan, SD N 2 Sambangan dan SDN 3 Sambangan. Sembilan sekolah ini mempunyai perbedaan jumlah siswa yang tidak terlalu jauh dimana ke sembilan sekolah dasar yang ada di Gugus V kecamatan Sukasada ini terdiri dari minimal 20 siswa karena sekolah-sekolah ini berada pada Kawasan yang padat penduduk. Gugus V Sukasada terdiri atas 90 Guru. Peserta pada kegiatan ini berasal dari 9 sekolah di Gugus V Sukasada, dimana setiap sekolah diwakili oleh 2 orang guru, yang nantinya dari 2 orang guru tersebut akan mendampingi guru yang lain di masing-masing sekolah. Kegiatan pengabdian lebih fokus dalam memberikan informasi tentang instrumen berbasis SiRaport. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan ditunjukkan pada gambar 1.

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian, maka ada beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu: metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, dan penugasan (*project*). 1) Metode ceramah digunakan ketika narasumber utama menjelaskan materi tentang *Assessment online* berbasis SiRaport. 2) Metode demonstrasi digunakan untuk menjelaskan cara *assessment*

online berbasis SiRapor. 3) Metode tanya jawab dan diskusi digunakan untuk kegiatan ketika ada pertanyaan oleh peserta kegiatan pengabdian. Misalnya ada hal-hal yang kurang dipahami oleh peserta maka narasumber akan memberikan kesempatan kepada peserta. Dan 4) Metode penugasan digunakan untuk melakukan evaluasi sejauh mana guru paham dengan materi yang telah dijelaskan serta membuat *assessment online* berbasis SiRapor. Proses evaluasi kegiatan ini dilakukan saat berlangsungnya kegiatan pelatihan dan melihat produk akhir kegiatan. 1) Aspek yang dievaluasi. Aspek yang dievaluasi adalah

kehadiran, aktivitas peserta, respon dan Kemampuan Guru dalam mengaplikasikan SiRapor. 2) Teknik Evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sesuai. Kehadiran peserta dievaluasi berdasarkan daftar hadir peserta yang diisi, aktivitas peserta berdasarkan instrumen observasi dan instrumen penguasaan materi. 3) Indikator pencapaian program. Kriteria pencapaian program setiap aspek adalah (1) kehadiran lebih besar dari 75%, aktivitas berkategori baik, respon guru terhadap kegiatan berkategori baik.



Gambar 1. Bagan Alur Kerangka Pemecahan Masalah P2M

## HASIL DAN PEMBAHASAN

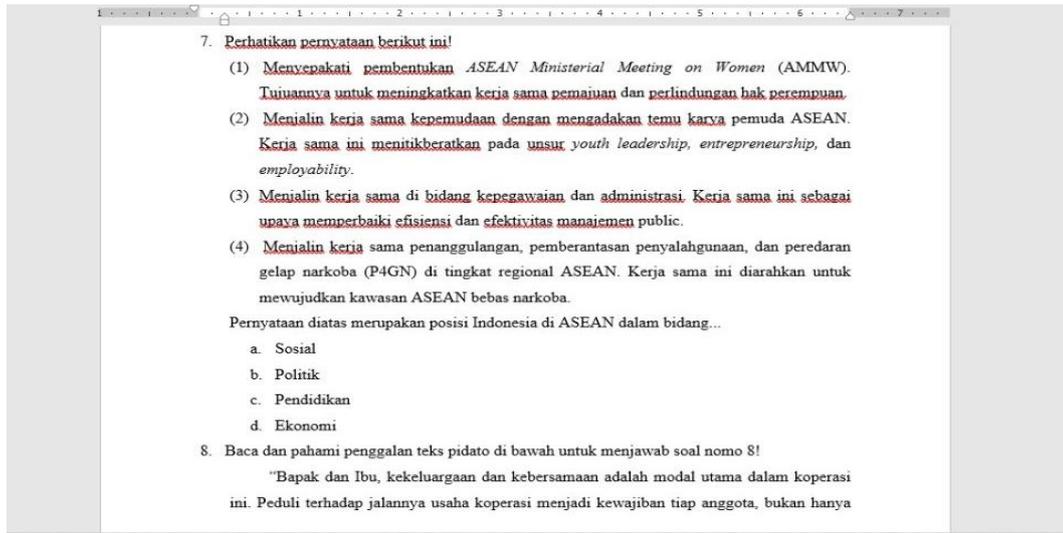
Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara daring mengingat saat pelaksanaan pengabdian wilayah Jawa dan Bali masih berlalaku PPKM. Peserta pada kegiatan ini berasal dari 9 sekolah di Gugus V Sukasada, dimana setiap sekolah akan diwakili oleh 2 orang guru, yang nantinya dari 2 orang guru tersebut akan mendampingi guru yang lain di masing-masing sekolah. Metode kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penugasan. kegiatan Tahap yang sudah dilakukan adalah koordinasi dengan ketua Gugus serta guru-guru yang akan diberikan pelatihan membuat *assessment online* berbasis SiRaport digunakan untuk mempermudah guru melaporkan hasil belajar siswa, setelah selesai melakukan koordinasi dengan guru tahap yang disiapkan adalah instrumen untuk evaluasi proses P2M yang dilakukan. Setelah tahap persiapan dilakukan tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap pelaksanaan dan evaluasi.

Pada tahap pelaksanaan yang awalnya di rancang secara luring, namun akibat adanya aturan PPKM Bali-Jawa yang mana proses kegiatan semuanya dilakukan dari kediaman masing-masing. Sehingga pelaksanaan dilakukan secara daring. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa langkah seperti pemaparan materi oleh narasumber.

materi yang dipaparkan antara lain SiRapor, proses penilaian yang dilakukan saat ini serta beberapa contoh instrumen yang digunakan dalam SiRaport. Selama proses pemaparan peserta pengabdian sangat antusias hal ini dilihat dari diskusi yang dilakukan. Selain itu juga dilihat kehadiran peserta pelatihan juga tidak berkurang dengan kedatangan 100%. Kegiatan pengabdian ini ditunjukkan pada gambar 2. Setelah proses pemaparan materi oleh Narasumber peserta diberikan pendampingan dalam penyusunan instrumen berbasis SiRaport. Proses pendampingan juga dilakukan secara daring. Peserta dituntut untuk menghasilkan sebuah instrumen penilaian. Contoh instrumen ditunjukkan pada gambar 3. Pengukuran tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan sesuai target adalah dengan memberikan angket *pretest* sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, dan setelah itu diberikan *posttest*. Hasil evaluasi yang ada menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan khalayak sasaran antara sebelum dan sesudah kegiatan. Terjadi peningkatan pengetahuan khalayak sasaran (*mean score*) antara sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan sebesar 31,9 (57,4%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran tentang pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan guru tentang program aplikasi SiRaport dalam pembuatan raport siswa.



Gambar 2. Tahap pelaksanaan pengabdian



Gambar 3. Instrumen yang Dihasilkan Saat Pendampingan

Hasil pengabdian diperoleh bahwa dengan pemberian pelatihan dan pendampingan pengetahuan dan keterampilan guru akan meningkat dalam pembuatan instrumen penilaian yang layak. Dengan adanya pelatihan guru akan bisa berdiskusi dengan narasumber tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam penyusunan instrumen yang layak. Dengan diskusi akan memberikan peserta pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya berkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi. Pendampingan merupakan kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat yang sudah memiliki kegiatan atau usaha, termasuk kesenian tradisional, namun masih perlu dibina untuk meningkatkan kapasitasnya (Januarti et al., 2018). Cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pendidik melalui lokakarya serta pelatihan-pelatihan (Crusan et al., 2016; Mak & Lee, 2014). Dengan pemberian pelatihan akan memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan dalam mengembangkan instrumen yang layak digunakan dalam proses pembelajaran. beberapa pengabdian yang sudah dilakukan menyatakan bahwa pengabdian menunjukkan respon positif guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan meningkatnya kompetensi guru dalam menyusun *assessment for learning* berbasis portofolio (Poerwanti & Winarni, 2021).

Pengabdian yang menyatakan bahwa pelatihan sudah membuat guru dapat menyusun soal kategori soal HOTS (Sudiby et al., 2020). Pengabdian yang menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan keterampilan para guru dalam menyusun instrumen penilaian menulis kreatif di sekolah dasar (Rukayah et al., 2021). Pengabdian yang menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan meningkatkan kemampuan guru-guru dalam menyusun instrumen penilaian ranah afektif (Mawardi & Hardini, 2020). Berdasarkan jbaran-jbaran tersebut dapat dikatakan bahwa dengan pelatihan dan pendampingan kemampuan pengetahuan, keterampilan guru mengalami peningkatan.

## SIMPULAN

Pelatihan yang dilakukan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun instrumen berbasis SiRaport, memberikan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan guru tentang menyusun instrumen berbasis SiRaport. Bantuan dan bimbingan yang diberikan berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat evaluasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N. S., Wardiyanto, D., Diamanti, M. G., & Vintari, L. (2019). Sistem Informasi Sekolah Sma Berbasis Web (Studi Kasus: Sma Fajar Dunia ). *Jurnal Ilmiah Faultas Ilmu Komputer*, 8, 1–19. <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/fasilkom/article/download/4685/3194>
- Anisah, G. (2018). Validitas Instrumen Asesmen Menulis Cerpen Terintegrasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1), 15–25. <http://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/allya/article/download/148/114/429>
- Brookhart, S. M., Guskey, T. R., Bowers, A. J., McMillan, J. H., Smith, J. K., Smith, L. F., Stevens, M. T., & Welsh, M. E. (2016). A Century of Grading Research: Meaning and Value in the Most Common Educational Measure. *Review of Educational Research*, 86 (4), 803–848. <https://doi.org/10.3102/0034654316672069>
- Crusan, D., Plakans, L., & Gebril, A. (2016). Writing assessment literacy: Surveying second language teachers' knowledge, beliefs, and practices. *Assessing Writing*, 28, 43–56. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2016.03.001>
- Diartha, I. N., Wildan, W., & Muntari, M. (2016). Penilaian Kinerja (Performance Assessment) Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Pijar Mipa*, 11 (1), 65–69. <https://doi.org/10.29303/jpm.v11i1.64>
- Diniaty, D., & Agusri. (2014). Perancangan Strategi Pemasaran Pada Produk Anyaman Pandan. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, Vol. 11, N (2), 2. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/sitekin/article/view/745>
- Hansen, G. (2020). Formative assessment as a collaborative act. Teachers' intention and students' experience: Two sides of the same coin, or? *Studies in Educational Evaluation*, 66 (June), 100904. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100904>
- Januarti, I., Mulyana, A., & Yazid, M. (2018). Pendampingan Pembentukan Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 710–718. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpsriwijaya/article/download/7544/3810>
- Klapp, A. (2015). Does grading affect educational attainment? A longitudinal study. *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*, 22 (3), 302–323. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2014.988121>
- Mak, P., & Lee, I. (2014). Implementing assessment for learning in L2 writing: An activity theory perspective. *System*, 47, 73–87. <https://doi.org/10.1016/j.system.2014.09.018>
- Mawardi, M., & Hardini, A. T. A. (2020). Efektivitas Pendampingan Penyusunan Instrumen Penilaian Sikap bagi Guru SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5 (4), 974–982. <https://doi.org/10.30653/002.202054.466>
- Msoa, A., Bruce, J., & Crouch, R. (2021). Effect of a formative assessment intervention on nursing skills laboratory learning in a resource-constrained country. *Nurse Education Today*, 97 (October 2019), 104677. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104677>
- Nurhayati, A. (2016). Prinsip dan tujuan penilaian tindakan kelas. *Jurnal Pembelajaran*, 5 (1), 1–15.
- Pasaribu, A., & Saparini. (2016). Pengembangan Instrumen Autentik Assesmen Berupa Penilaian Proyek dengan Produk Mind Mapping Pada Materi Gaya dan Hukum Newton Tentang Gerak. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 1–6.
- Poerwanti, J. I. S., & Winarni, R. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Merancang Instrumen Assessment for Learning

- Berbasis Portofolio Pada Guru-Guru Sekolah. *Jurnal Widya Laksana*, 10 (1), 44. <https://doi.org/10.23887/jwl.v10i1.28423>
- Rahmawati, E., Yuberti, Y., & Irwandani, I. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik dengan Pendekatan Saintifik pada Pokok Bahasan Gerak Melingkar Kelas X SMA/MA. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1 (1), 12. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i1.8047>
- Ririsl, N. K. R. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *JURNAL TARBIYAH*, 25 (1), 93–124. <https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>
- Riscaputantri, A., & Wening, S. (2018). Pengembangan instrumen penilaian afektif siswa kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22 (2), 231–242. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i2.16885>
- Rukayah, Poerwanti, J. I., & Syawaludin, A. (2021). Pendampingan Penyusunan Instrumen Penilaian Menulis Kreatif Bagi Guru-Guru SD di Kota Surakarta. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5 (1), 33–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jp mwp.v5i1.2656>
- Ruslan, Fauziah, T., & Alawiyah, T. (2016). Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (1), 147–157. <https://media.neliti.com/media/publications/188254-ID-kendala-guru-dalam-menerapkan-penilaian.pdf>
- Sudiby, E., Nurita, T., Qosyim, A., & Sabtiawan, W. B. (2020). Pendampingan Pengembangan Instrumen Penilaian Berstandar Nasional Bagi Guru IPA SMP Kabupaten Kediri. *Abdi Masyarakat*, 5 (2), 127–133. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abdi/article/download/6377/3459>
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6 (2), 222–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>
- Wardana, L. K., & Wulaningrum, P. D. (2020). Pendampingan Pencatatan Keuangan Terkomputerisasi Koperasi Simpan Pinjam Ibu PKK RT 06 \ Dusun Sengon Karang RT 06 Argomulyo Sedayu Bantul. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8 (2), 154–161. <https://doi.org/10.29313/ethos.v8i2.5334>